

dasar khususnya imunisasi, kualitas lingkungan hidup dan perilaku sehat (Bappenas, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan masih adanya rumah yang meskipun sudah memakai jamban leher angsa tetapi penempatan jamban yang kurang sesuai dengan mutu sanitasi dan kebersihan lingkungan, seperti masih ada rumah yang mempunyai jamban di kandang ternak. Selain itu tempat pembuangan sampah dan air limbah yang tidak tertutup membuat pencemaran lingkungan sehingga dapat meningkatkan kejadian ISPA dan diare pada balita sehingga menurunkan kondisi kesehatan dan berimplikasi buruk terhadap kemajuan pertumbuhan anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balitadi Desa Trisulo Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri” didapatkan hasil bahwa :

**5.1.1** Balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri tahun 2019 sebagian kecil mengalami stunting (23,8%) yang terbagi dalam kategori balita pendek (52,1%) dan sangat pendek (47,9%)

**5.1.2** Sebagian besar balita yang mengalami stunting berusia 12-<36 bulan (72,4%).

**5.1.3** Dari balita yang mengalami stunting di Desa Trisulo hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan (39,5%).

**5.1.4** Dari balita yang mengalami stunting di Desa Trisulo hampir seluruhnya dilahirkan dengan berat badan normal (89,5%).

**5.1.5** Dari balita yang mengalami stunting di Desa Trisulo hampir seluruhnya dilahirkan dari Ibu yang pada saat hamil berusia 20-35 tahun (81,6%).

- 5.1.6** Sebagian kecil balita yang mengalami stunting mempunyai jumlah anggota rumah tangga < 4 orang (15,8%).
- 5.1.7** Sebagian besar balita yang mengalami stunting berada di keluarga yang berpenghasilan rendah (64,5%).
- 5.1.8** Dari balita yang mengalami stunting hampir setengahnya tinggal di rumah yang mempunyai sanitasi memenuhi syarat (60,5%).
- 5.1.9** Ada pengaruh antara usia balita terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.10** Ada pengaruh antara jenis kelamin balita terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.11** Tidak ada pengaruh antara berat lahir balita terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.12** Ada pengaruh antara usia ibu saat hamil terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.13** Ada pengaruh antara jumlah anggota rumah tangga terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.14** Ada pengaruh antara penghasilan terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.
- 5.1.15** Ada pengaruh antara sanitasi terhadap kejadian stunting pada balita di desa Trisulo wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan**

- a. Diharapkan dapat mengoptimalkan program pelayanan untuk balita usia 12-60 bulan terkait pelayanan pertumbuhan sehingga dapat menekan angka stunting. Puskesmas dapat memberikan promosi kesehatan terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelatihan mengenai komposting guna upaya pencegahan terjadinya diare pada balita terutama menciptakan kondisi lingkungan rumah yang bersih, sehat, dan memenuhi syarat sanitasi dasar rumah.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memasukkan berbagai variabel lain yang mempengaruhi kejadian stunting selain dari variabel pada penelitian, seperti faktor pola asuh pada balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abunada, S., Jalambo, O., Ramadan, & Zabut. (2013). *Nutritional Assessment of Zinc Among Adolescents In The Gaza Strip-Palestine*. Open Journal of Epidemiology.
- Adriani, M., dan Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.